

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha pertanian adalah studi tentang bagaimana cara agar petani bisa berkoordinasi dan mengelola faktor produksi untuk seefisien mungkin bagi petani komoditas hortikultura yang akan menjanjikan dan bernilai komersial yang cukup bagus. Peningkatan penduduk Indonesia dan peningkatan kesadaran pangan yang meningkatkan permintaan sayuran untuk konsumsi (Ibrahim.J T 2023). Faktanya nutrisi dalam sayuran terutama Vitamin Dan Mineral yang tidak akan bisa tergantikan melalui bahan makanan pokok lainnya. Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari kegiatan yang dilakukan untuk mengolah suatu data input menjadi output pada sektor pertanian (Wanda,2015). Sedangkan usahatani sendiri merupakan proses yang dilakukan secara sistematis dalam memproduksi bahan kebutuhan yang berasal dari tumbuhan dan hewan mulai dari input menjadi output secara lebih optimal (Ken, 2015).

Hidroponik, juga disebut sebagai "budidaya tanpa tanah", adalah teknik budidaya tanaman yang mengembangkan tanaman dengan memberikan nutrisi yang diperlukan tanaman melalui pasokan air daripada melalui tanah. Metode ini juga dikenal sebagai "kebun tanpa kotoran" (Karsono, 2013).

Hidroponik menggunakan media tanah, tetapi dapat diganti dengan air, agar-agar, tepung kelapa, pasir, dan bahan lainnya. Metode hidroponik ini telah dicoba pada skala yang lebih kecil. Tanaman ini dapat digunakan sebagai pengganti media tanam lainnya di daerah tersebut. Bercocok tanam hidroponik dapat dilakukan dalam dua cara. Baik sistem Deep Flow Technology (DFT) maupun Nutrient Film Technology (NFT) adalah ideal untuk daerah dengan listrik yang sering padam, sehingga menghemat biaya listrik. DFT biasanya digunakan untuk menanam sayuran berdaun cepat tumbuh seperti kangkung dan selada. Sementara NFT adalah hidroponik, yang berarti merendam akar dalam sirkulasi air selama 24 jam berturut-turut.

Hidroponik memiliki dua jenis: Deep Flow Technology (DFT) dan Nutrient Film Technology (NFT). DFT mengacu pada penyediaan nutrisi pada tanaman dengan mengalirkan larutan nutrisi ke akar tanaman. Jika tanaman melebihi dan terendam terlalu dalam, sulit bagi mereka untuk mendapatkan oksigen yang cukup. Untuk NFT (Nutrient Film Technology) jenis ini, peralatan yang diperlukan adalah PVC, pompa air, selang, pipa, tangki air, rockwool, dan talang air. Sebaliknya, sistem hidroponik DFT (Deep Flow Technology) biasanya digunakan untuk menanam tanaman sayuran daun, baik yang sangat berkembangbiak seperti selada maupun yang pertumbuhannya tinggi seperti selada (Nurdin, 2017). Sistem DFT ini menggunakan udara yang dapat menyuburkan tanaman, sehingga tidak membutuhkan banyak listrik. Sistem ini cocok untuk berbagai jenis tanaman dan memenuhi kebutuhan nutrisi mereka.

1.2 Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur biaya-biaya usahatani selada hidroponik.
2. Bagaimana penerimaan dan pendapatan pada selada hidroponik.
3. Bagaimana efisiensi usahatani selada hidroponik.

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang tercantum di atas tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis biaya yang terkait dengan usaha tani selada hidroponik.
2. Untuk Menganalisis penerimaan dan pendapatan dan selada hidroponik.
3. Untuk Menganalisis efisiensi usahatani selada hidroponik.

1.4 Manfaat Penelitian

Bedasarkan tujuan penelitian ditentukan, dan keuntungan dari penelitian ditemukan. sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti adalah sebagai dasar penelitian dan pengembangan pembelajaran untuk memperluas wawasan mengenai analisis usahatani selada hidroponik.
2. Manfaat bagi pihak karki dapat menjadi informasi yang berguna untuk yang lebih baik lagi.
3. Manfaat bagi Universitas Muhammadiyah Malang dalam memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian-Peternakan.

1.5 Definisi Operasional

Penjelasan operasional diberikan sebagai berikut:

1. Usaha pertanian yaitu studi mengenai bagaimana petani bisa berkoordinasi dan mengelola faktor produksi menjadi seefisien mungkin jadi nantinya bagi petani yang mempunyai komoditas hortikultura yang akan menjanjikan dan bernilai komersial yang cukup bagus.
2. Hidroponik, yang juga disebut sebagai budidaya tanaman tanpa media tanah, biasanya menggunakan media air.
3. Produksi adalah proses yang menghasilkan luaran dari pertanian berupa tanaman selada hidroponik.
4. Harga jual adalah besarnya harga yang dibayar konsumen dan untuk produksi dan biaya non produksi.
5. Semua biaya yang akan dikeluarkan untuk membuat sesuatu disebut biaya total, sedangkan biaya tetap adalah semua biaya yang akan dikeluarkan untuk mendapatkan produksi yang tidak akan mengubah biaya total.
6. Biaya Variabel adalah biaya normal yang biaya total meningkat secara keseluruhan sehubungan dengan penurunan bahan. Biaya variabel termasuk dalam biaya produksi.